

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Analisis Deskriptif Data**

##### **1. Profil PT Bank Syariah Mandiri**

Ketika terjadi krisis tahun 1998, banyak bank yang dilakukan penutupan atau penggabungan (merger). Pada 31 Juli 1999 pemerintah melakukan merger pada empat bank yaitu Bank Dagang Negara, Bank Exim, Bank Bumi Daya, dan Bapindo menjadi satu bank yang diberi nama PT Bank Mandiri (Persero). Penggabungan ini memberikan PT Bank Mandiri (Persero) memiliki PT Bank Susila Banti (BSB). BSBS ini lah yang menjadi cikal bakal terbentuknya Bank Syariah Mandiri.

Sebagai respon atas diberlkaukannya UU No. 10 tahun 1998 yang memberikan peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah, PT Bank Mandiri (Persero) membentuk tim pengembangan Perbankan Syariah yang bertujuan untuk mengembangkan layanan Perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri. Pada 8 September 1999 dengan akta notaris No. 23, kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional mnejadi bank syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi Bank Umum Syariah ini dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999 pada 25 Oktober 1999. Lalu, perubahan menjadi PT Bank Syariah Mandiri

disetujui oleh BI dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Deuti Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Per desember 2017 Bank Syariah Mandiri memiliki 737 kantor layanan di seluruh Indonesia, dengan akses lebih dari 196.000 jaringan ATM.<sup>1</sup> Berikut adalah VISI dan MISI dari PT Bank Syariah Mandiri.

a. VISI

1) Untuk Nasabah

BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan.

---

<sup>1</sup> Diakses dari <https://www.mandirisyahiah.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan> Pada 27 Januari 2020

2) Untuk Pegawai

BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.

3) Untuk Investor

Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

b. MISI

1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.

2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan bangsa.

3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.

4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.

5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.

6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

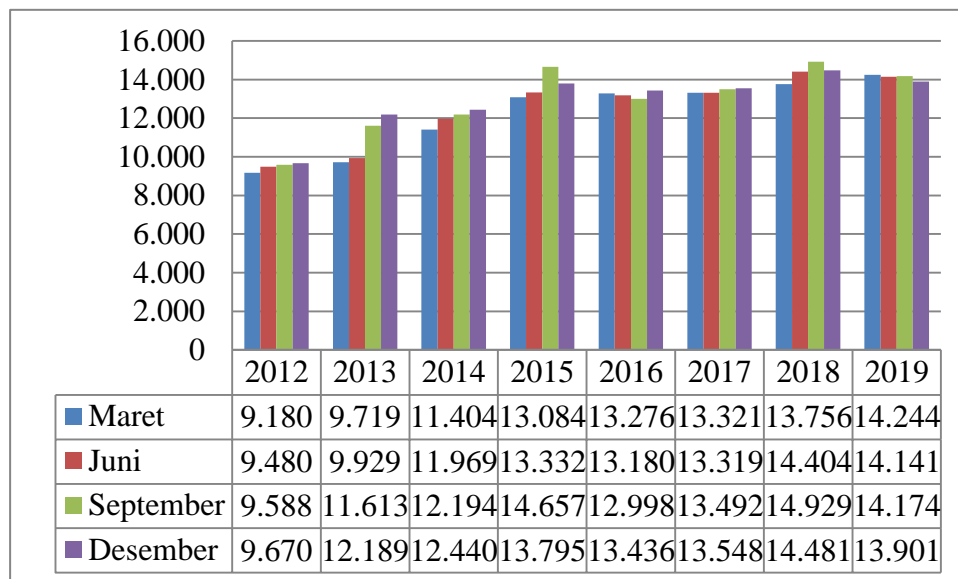
2. Paparan Kurs di Indonesia

Kegiatan jual beli nilai tukar merupakan salah satu kegiatan yang menjadi perhatian perbankan karena akan mempengaruhi profitabilitasnya. Sebagai lembaga yang menyediakan jasa lalu lintas keuangan, jual beli kurs akan selalu terjadi. Salah satu faktor adanya kurs adalah karena kebutuhan masyarakat akan kegiatan secara internasional, yaitu ekspor dan

impor. Terjadinya fluktuasi nilai tukar terhadap mata uang asing yang akan berpengaruh pada profitabilitas bank. Berikut adalah data inflasi triwulan I-IV tahun 2012-2019.

**Grafik 4.1**

**Kurs Triwulan di Indonesia**



Sumber: Diolah dari Laporan Publikasi Triwulan BSM

Dapat dilihat pada grafik di atas, terjadi kenaikan nilai kurs yang terjadi di Indonesia sejak tahun 2012-2019 namun mengalami fluktuasi. Dalam kurun waktu 8 tahun nilai kurs tertinggi terjadi pada bulan September (triwulan III) tahun 2018 sebesar Rp 14.929. Sedangkan nilai kurs terendah terjadi pada bulan Maret (triwulan I) tahun 2012 sebesar Rp 9.180. Rata-rata nilai kurs selama kurun waktu 8 tahun sebesar Rp 12.961.

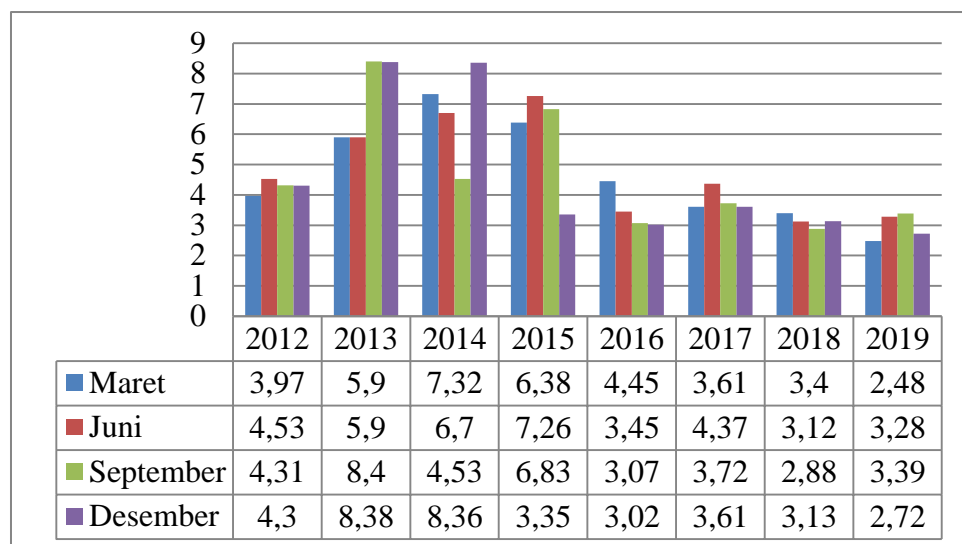
### 3. Paparan Data Inflasi

Inflasi merupakan permasalahan ekonomi yang selalu di hadapi oleh berbagai negara. Inflasi diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terjadi terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Indikator yang sering

digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah indeks Harga Konsumen (IHK). Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya inflasi yaitu jumlah uang yang beredar di pasar lebih besar sehingga uang tidak ada artinya, dan akan berdampak pada melemahnya nilai tukar Rupiah. Berikut adalah data inflasi triwulan I-IV tahun 2012-2019.

**Grafik 4.2**

**Inflasi Triwulan di Indonesia**



Sumber: Diolah dari Laporan Publikasi Triwulan Bank Indonesia

Dapat dilihat pada grafik di atas, pertumbuhan inflasi yang terjadi di Indonesia sejak tahun 2012-2019 mengalami fluktuasi. Dalam kurun waktu 8 tahun tingkat inflasi tertinggi terjadi pada bulan September (triwulan III) tahun 2013 sebesar 8,4%. Sedangkan tingkat inflasi terendah terjadi pada bulan Maret (triwulan I) tahun 2019 sebesar 2,48%. Menurut tingkatannya, apabila inflasi 0%-2,5% menandakan kondisi perekonomian masih stabil, jika inflasi 2,5%-5% menandakan tingkat inflasi sedang, dan jika inflasi

5%-8% menandakan inflasi tinggi.<sup>2</sup> Rata-rata tingkat inflasi selama kurun waktu 8 tahun sebesar 4,69%.

Jika inflasi tinggi, maka masyarakat akan meminjam dana daripada menginvestasikan dananya, jumlah DPK yang dihimpun juga akan berkurang. Apabila dalam kondisi seperti ini, maka bank akan kesulitan untuk melakukan kegiatan operasionalnya yang berdampak pada ROA yang dihasilkan.

#### 4. Paparan Data *BI Rate*

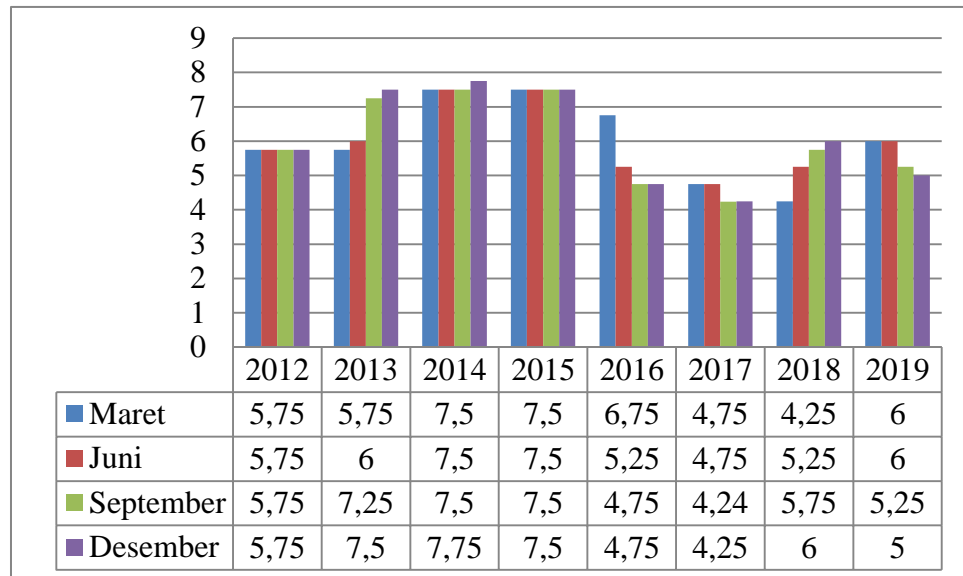
*BI Rate* merupakan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai kebijakan moneter untuk masyarakat. Sejak 19 Agustus 2016, Bank Indonesia melakukan penguatan moneter dengan melakukan implementasi suku bunga baru yaitu *BI Rate*. Instrumen *BI Rate* digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena bisa secara cepat mempengaruhi pasar uang, perbankan, dan sektor riil. Berikut adalah data *BI Rate* triwulan I-IV tahun 2012-2019.

---

<sup>2</sup> [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Grafik 4.3

## BI Rate Triwulan di Indonesia



Sumber: Diolah dari Laporan Publikasi Triwulan Bank Indonesia

Berdasarkan data di atas, tergambar bahwa pertumbuhan BI *Rate* di Indonesia sejak tahun 2012-2019 mengalami fluktuasi. Dalam kurun waktu 8 tahun, BI *Rate* tertinggi terjadi pada bulan Desember (triwulan IV) tahun 2014 sebesar 7,75%. Dan BI *Rate* terendah terjadi pada bulan September (triwulan III) tahun 2017 sebesar 4,24%. Rata-rata yang diperoleh selama kurun waktu 8 tahun sebesar 6,02%.

Jika inflasi sudah melebihi target maka BI *Rate* akan dinaikkan pula. Meskipun tidak semua kenaikan inflasi diikuti BI *Rate*, namun kedua hal tersebut saling keterkaitan. Saat inflasi tinggi masyarakat akan meminjam dana di bank daripada melakukan investasi terhadap bank syariah. Jika jumlah pembiayaan yang disalurkan tinggi dibandingkan dengan DPK yang dihimpun bank, maka hal tersebut akan berdampak pada

profitabilitas yang dihasilkan. Jika jumlah pembiayaan terus meningkat, untuk menstabilkannya pemerintah akan menaikkan *BI Rate*.

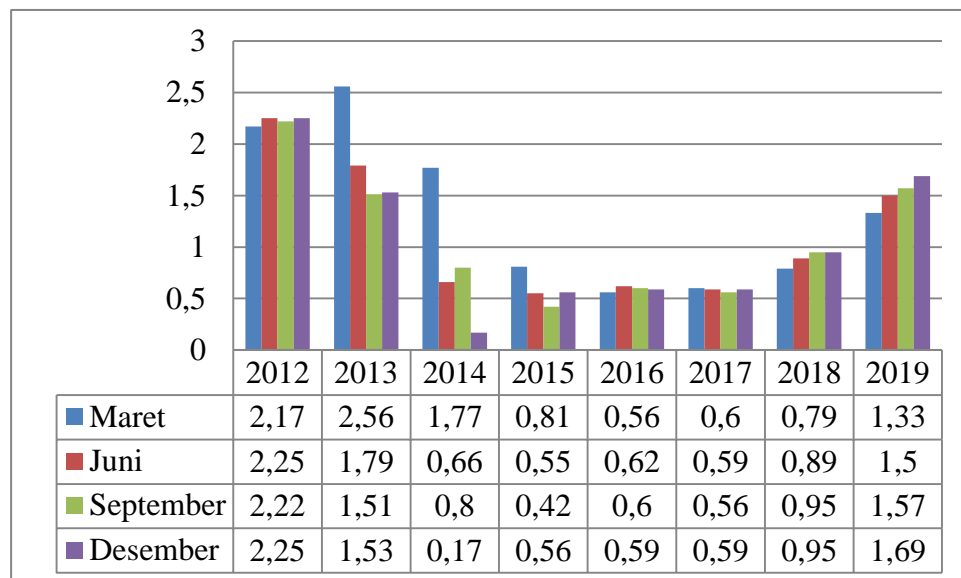
#### 5. Paparan Data Profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri

Profitabilitas merupakan suatu gambaran dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan efisien dari besarnya keuntungan yang diperoleh. Dalam penelitian ini, pengukuran profitabilitas menggunakan ROA (*Return On Assets*) yaitu dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, ROA juga merupakan suatu gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas perusahaan, maka menggambarkan semakin banyak pula keuntungan yang diperoleh. Berikut data ROA PT Bank Syariah Mandiri triwulan I-IV tahun 2012-2019.



Grafik 4.4

## ROA Triwulan Bank Syariah Mandiri



Sumber: Diolah dari Laporan Publikasi Triwulan BSM

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa kurun waktu 8 tahun dari tahun 2012-2019 ROA Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi. ROA tertinggi terjadi di bulan Maret (triwulan I) tahun 2013 sebesar 2,56%, sedangkan ROA terendah terjadi di bulan Desember (triwulan IV) tahun 2014 sebesar 0,17%. Menurut Bank Indonesia, kesehatan bank jika nilai ROA antara 0,5% sampai 1,25%. Rata-rata ROA Bank Syariah Mandiri selama kurun waktu 8 tahun sebesar 1,14% dimana dapat dikatakan bahwa kinerja Bank Syariah Mandiri cukup sehat.

Pertumbuhan ROA yang fluktuatif disebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama pada tahun 2013-2015 tingkat inflasi mengalami tingkat yang sangat tinggi. Perekonomian yang kurang bagus untuk perkembangan sektor riil, seiring dengan anjloknya harga komoditas

ditambah dengan semakin ketatnya likuiditas di industri perbankan yang ditandai dengan kenaikan tingkat inflasi yang dimana hal tersebut akan diikuti dengan naiknya suku bunga BI menyebabkan kinerja perbankan syariah menurun.

## **B. Pengujian Data**

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas Data

Uji ini bermaksud untuk membuktikan apakah variabel dalam model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas dapat diuji dengan analisis statistik. Untuk menguji normal atau tidaknya data penelitian ini, maka peneliti menggunakan analisis *Kolmogrov-Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 4.1

Uji Normalitas Data dengan *Kolmogrov-Smirnov Test*

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kurs_X 1	Inflasi_X 2	BIRate_X 3	ROA_Y
N		32	32	32	32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	9.4547	1.4459	1.7766	.2759
	Std. Deviation	.15297	.35120	.19323	.56637
Most Extreme Differences	Absolute	.196	.151	.168	.156
	Positive	.126	.151	.129	.128
	Negative	-.196	-.103	-.168	-.156
Kolmogorov-Smirnov Z		1.109	.852	.949	.883
Asymp. Sig. (2-tailed)		.170	.462	.329	.417
a. Test distribution is Normal.					

Sumber : Diolah Peneliti dari Output SPSS 16

Dari tabel *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan atau  $\alpha = 5\%$  untuk pengambilan keputusan) dengan pedoman sebagai berikut:

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_1$  : Data berdistribusi tidak normal

Dasar keputusan dalam uji *Kolmogrov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai probabilitas (sig.)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang artinya berdistribusi normal
- b) Apabila nilai probabilitas (sig.)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya terima  $H_1$  dimana data berdistribusi tidak normal

Kesimpulan uji normalitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Keputusan Uji Normalitas Data**

Variabel	<i>Asymp.</i> <i>Sig.(2-tailed)</i>	Taraf Signifikansi	Keputusan
Kurs (X1)	0,170	0,05	Normal
Inflasi (X2)	0,462	0,05	Normal
BI Rate (X3)	0,329	0,05	Normal
ROA (Y)	0,417	0,05	Normal

Sumber : Diolah Peneliti dari Output SPSS 16

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bermaksud untuk membuktikan apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi ini yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika VIF lebih kecil dari 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji. Nilai VIF dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.3****Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.127	4.550		2.006	.055		
Kurs_X1	-1.300	.470	-.351	-2.765	.010	.931	1.074
Inflasi_X2	-.351	.251	-.217	-1.396	.174	.619	1.615
BIRate_X3	2.223	.444	.758	5.004	.000	.654	1.530

a. Dependent Variable: ROA\_Y

Sumber : Diolah Peneliti dari Output SPSS 16

Melihat dari hasil uji di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji. Sehingga penulis menunjukkan kesimpulan sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Keputusan Uji Multikolinearitas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	Ukuran	VIF	Ukuran	Keputusan
Kurs (X1)	0,931	> 0,10	1,074	< 10,00	Bebas
Inflasi (X2)	0,619	> 0,10	1,615	< 10,00	Bebas
BI Rate (X3)	0,654	> 0,10	1,530	< 10,00	Bebas

Sumber : Diolah Peneliti dari Output SPSS 16

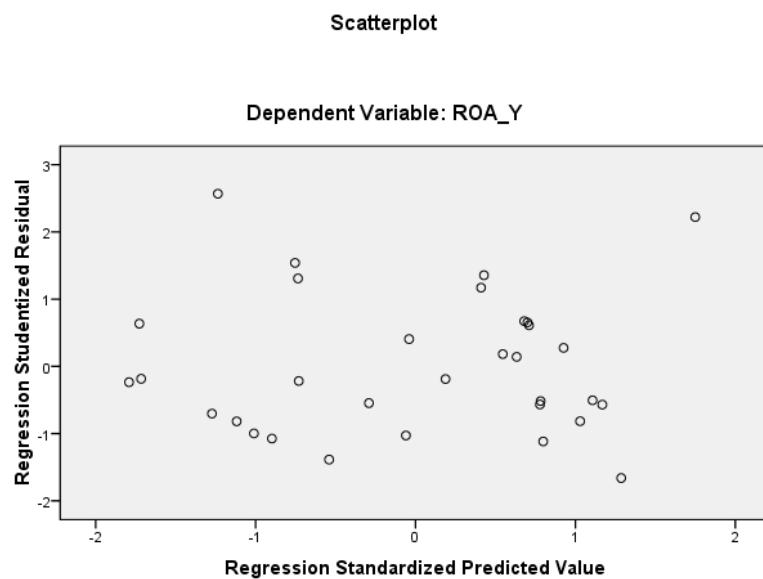
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bermaksud untuk membuktikan apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut

homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.<sup>3</sup>

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas, dapat dilihat pada gambar *Scaterplot*. Kriteria tidak terjadinya heterokedastisitas yaitu jika titik-titik tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**Gambar 4.1**  
**Uji Heterokedastisitas dengan *Scaterplot***



Sumber : Diolah Peneliti dari Output SPSS 16

Berdasarkan dari pola model *Scaterplot* di atas, diketahui tidak terjadi heterokedastisitas. Karena titik-titik yang tidak berpola dan menyebar disekitar angka nol dan tidak mengumpul di atas atau dibawah saja.

<sup>3</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 177

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bermaksud untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif atau negatif antara data yang ada pada variabel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson*. Kriteria keputusan uji autokorelasi ini yaitu jika nilai *Durbin-Watson* menunjukkan nilai di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi dengan *Durbin-Watson***

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.761 <sup>a</sup>	.580	.534	.38643	1.492

a. Predictors: (Constant), BIRate\_X3, Kurs\_X1, Inflasi\_X2

b. Dependent Variable: ROA\_Y

Sumber : Diolah Peneliti dari Output SPSS16

Berdasarkan hasil uji di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* pada *Model Summary* menunjukkan nilai yaitu 1,492, dimana nilai tersebut berada diantara  $-2 < 1,492 < +2$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut bebas uji autokorelasi atau tidak ada korelasi.

#### 2. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Uji ini bermaksud untuk membuktikan arah hubungan antara variabel independen

dengan variabel dependen, apakah hubungan masing-masing variabel independen tersebut berhubungan negatif atau positif, dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami perubahan.

Melihat penjelasan di atas, uji regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu Kurs (X1), inflasi (X2), Bi Rate (X3) dengan variabel dependen yaitu profitabilitas ROA (Y).

Sajian tabel uji regresi linear berganda sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.127	4.550		2.006	.055		
Kurs_X1	-1.300	.470	-.351	-2.765	.010	.931	1.074
Inflasi_X2	-.351	.251	-.217	-1.396	.174	.619	1.615
BIRate_X3	2.223	.444	.758	5.004	.000	.654	1.530

a. Dependent Variable: ROA\_Y

Sumber : Diolah Peneliti dari Output SPSS 16

Model regresi yang digunakan yaitu:

$$Y = b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 \text{ atau}$$

$$\text{ROA} = 9,127 + (-1,300) X1 (\text{Kurs}) + (-0,351) X2 (\text{Inflasi}) + 2.223 X3 (\text{BI Rate})$$



Keterangan model:

- a. Konstanta sebesar 9,127 menyatakan bahwa jika nilai variabel Kurs (X1), Inflasi (X2), dan BI *Rate* sama dengan nol atau konstan, maka besarnya nilai ROA (Y) yaitu sebesar 9,127.
  - b. Koefisien regresi X1 sebesar -1,300 menyatakan bahwa penurunan Rp 1 Kurs akan meningkatkan ROA sebesar -1,300 . Dan sebaliknya jika Kurs naik sebesar Rp 1 maka akan menurunkan ROA sebesar -1,300.
  - c. Koefisien regresi X2 sebesar -0,351 menyatakan bahwa penurunan 1 persen Inflasi akan meningkatkan ROA sebesar -0,351 . Dan sebaliknya jika Inflasi naik sebesar 1 persen maka akan menurunkan ROA sebesar -0,351.
  - d. Koefisien regresi X3 sebesar 2,223 menyatakan bahwa penurunan 1 persen BI *Rate* akan menurunkan ROA sebesar 2,223 . Dan sebaliknya jika BI *Rate* naik sebesar 1 persen maka akan meningkatkan ROA sebesar 2,223.
  - e. Tanda (+) menunjukkan hubungan searah dan tanda (-) menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan dependen (Y).
3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H<sub>1</sub> : Apakah Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas di Bank Syariah Mandiri

- H<sub>2</sub> : Apakah Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas di Bank Syariah Mandiri
- H<sub>3</sub> : Apakah BI *Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas di Bank Syariah Mandiri
- H<sub>4</sub> : Apakah Kurs, Inflasi, dan BI *Rate* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas di Bank Syariah Mandiri

a. Uji t

Uji t digunakan dengan maksud untuk membuktikan apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka uji regresi dinyatakan signifikan. Atau dengan melihat angka signifikansinya, yaitu jika nilai sig. < tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), maka secara parsial atau individu variabel mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.7**  
**Pengujian Hipotesis dengan Uji t (t-test)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.127	4.550		2.006	.055		
Kurs_X1	-1.300	.470	-.351	-2.765	.010	.931	1.074
Inflasi_X2	-.351	.251	-.217	-1.396	.174	.619	1.615
BIRate_X3	2.223	.444	.758	5.004	.000	.654	1.530

a. Dependent Variable: ROA\_Y

Sumber : Diolah Peneliti dari Output SPSS 16

Untuk melihat pengaruh secara parsial atau individu antara Kurs (X1) terhadap ROA (Y), Inflasi (X2) terhadap ROA (Y), dan BI Rate (X3) terhadap ROA (Y). Pengambilan keputusan dari hasil uji t yaitu cara yang pertama dengan melihat nilai dari  $t_{hitung}$ , jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka Terima  $H_0$  sebaliknya jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka Tolak  $H_0$ . Selanjutnya cara yang kedua dengan melihat nilai signifikan, jika nilai sig.  $> 0,05$  maka Terima  $H_0$  sebaliknya jika nilai sig.  $< 0,05$  maka Tolak  $H_0$ .

#### 1) Pengaruh Kurs terhadap *Return On Asset* (ROA)

Dalam uji t ini digunakan derajat bebas (n-k-1), dimana n jumlah data sebesar 32 dan k adalah jumlah variabel bebas berjumlah 4, maka diperoleh nilai df sebesar 28 dan taraf signifikan digunakan 5% dengan uji hipotesis 2 arah maka  $0,05 : 2 = 0,025$ . Akan diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,048. Jika dibandingkan, nilai

$t_{hitung}$  sebesar  $| 2,765 | >$  Nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,048, sehingga menunjukkan bahwa Kurs (X1) mempunyai hubungan tidak searah dengan Y. Dan ditunjukkan dengan nilai signifikan Kurs sebesar  $0,055 > 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

## 2) Pengaruh Inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA)

Dalam uji t ini digunakan derajat bebas  $(n-k-1)$ , dimana jumlah data sebesar 32 dan k adalah jumlah variabel bebas berjumlah 4, maka diperoleh nilai df sebesar 28 dan taraf signifikan digunakan 5% dengan uji hipotesis 2 arah maka  $0,05 : 2 = 0,025$ . Akan diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,048. Jika dibandingkan, nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $| 1,396 | <$  Nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,048, sehingga menunjukkan bahwa inflasi (X2) mempunyai hubungan tidak searah dengan Y. Dan ditunjukkan dengan nilai signifikan inflasi sebesar  $0,174 > 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

## 3) Pengaruh BI *Rate* terhadap *Return On Asset* (ROA)

Dalam uji t ini digunakan derajat bebas  $(n-k-1)$ , dimana n jumlah data sebesar 32 dan k adalah jumlah variabel bebas berjumlah 4, maka diperoleh nilai df sebesar 28 dan taraf signifikan digunakan 5% dengan uji hipotesis 2 arah maka  $0,05 : 2 = 0,025$ . Akan diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,048. Jika dibandingkan, nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $| 5,004 | >$  Nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,048, sehingga

menunjukkan bahwa *BI Rate* ( $X_3$ ) mempunyai hubungan searah dengan  $Y$ . Dan ditunjukkan dengan nilai signifikan *BI Rate* sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi *BI Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

b. Uji F

**Tabel 4.8**  
**Pengujian Hipotesis dengan Uji F (*F-test*)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.763	3	1.921	12.864	.000 <sup>a</sup>
	Residual	4.181	28	.149		
	Total	9.944	31			

a. Predictors: (Constant), *BIRate\_X3*, *Kurs\_X1*, *Inflasi\_X2*

b. Dependent Variable: *ROA\_Y*

Sumber : Diolah Peneliti dari Output SPSS 16

Dari tabel ANOVA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, maka  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_4$  teruji, yaitu *Kurs*, *Inflasi*, dan *BI Rate* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri.

Sedangkan nilai  $F_{hitung}$  diperoleh sebesar 12,864 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,95 yang diperoleh dengan  $df = n-k-1 = 32-3-1 = 28$  dan jumlah variabel  $X = 3$ . Maka  $F_{hitung} 12,864 > F_{tabel} 2,95$  yang berarti bahwa *Kurs*, *Inflasi*, dan *BI Rate* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut berarti  $H_4$  teruji.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam naik turunnya Y yang dirangsang oleh pengaruh linear X. Semakin besar nilai  $R^2$  semakin bagus garis regresi yang terbentuk dalam mewakili data hasil penelitian.

**Tabel 4.9**  
**Uji koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.761 <sup>a</sup>	.580	.534	.38643	1.492

a. Predictors: (Constant), BIRate\_X3, Kurs\_X1, Inflasi\_X2

b. Dependent Variable: ROA\_Y

Sumber : Diolah Peneliti dari Output SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.9, yang menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,534 artinya 53,4% menunjukkan bahwa Kurs, Inflasi dan *BI Rate*, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri dan sisanya yaitu 0,466 atau 46,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.